



PERAN GURU PAI MENJAGA MORAL GENERASI Z DI TENGAH DISTRAKSI DIGITAL DAN DOMINASI TIKTOK DI SMAN 6 PALANGKA RAYA

Ahmad Faujianor

ahmadfaujianor2211110100@iain-palangkaraya.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Dwi Nurrahmi

dwinurrahmi3@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Noor Haliza

haliza2211110112iainpalangkaraya@iain-palangkaraya.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Nurul Ahmat Fauzi

nurulahmadfauzi789@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Muhammad Redha Anshri

m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka
Raya

Alamat: Jl. G. Obos Komplek Islamic Centere, Palangka Raya, Kalimantan Tengah
73111, Indonesia.

Korespondensi penulis: nurulahmadfauzi789@gmail.com

Abstract. Media sosial telah membawa perubahan signifikan tidak hanya dalam pola komunikasi, tetapi juga dalam cara generasi muda mengakses, memahami, dan merespons informasi, termasuk dalam ranah pendidikan dan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina moral serta karakter Generasi Z di SMAN 6 Palangka Raya, khususnya di tengah tantangan era digital dan maraknya penggunaan platform seperti TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta melibatkan teknik Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali pandangan siswa mengenai dampak TikTok terhadap moralitas mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan tiga peran sentral, yaitu sebagai pendidik nilai moral (moral educator), teladan (role model) dalam bersikap dan berperilaku, serta fasilitator dalam literasi digital dan moral. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pendidikan moral yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Generasi Z.

Keywords: Peran Guru Pai, Menjaga Moral, Generation Z, Distraksi Digital

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang ditandai dengan ledakan teknologi informasi telah melahirkan generasi baru yang dikenal sebagai Generasi Z, yakni mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini tumbuh dalam ekosistem digital yang sangat dinamis, di mana akses terhadap informasi, hiburan, dan komunikasi berlangsung secara instan dan real-time. Tidak mengherankan jika kehidupan mereka sangat lekat dengan dunia digital, media sosial, dan berbagai bentuk interaksi virtual yang bukan lagi sekedar pelengkap, melainkan menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian dan pembentukan identitas diri. Salah satu platform media sosial yang paling menonjol di kalangan remaja Indonesia saat ini adalah TikTok. Platform ini tidak hanya berfungsi

sebagai sarana hiburan, tetapi juga telah menjadi ruang ekspresi, pencarian jati diri, dan pembentukan opini publik. Data We Are Social (2024) menunjukkan bahwa lebih dari 60% pengguna TikTok di Indonesia adalah remaja usia sekolah menengah, mengindikasikan bahwa pengaruh platform ini sangat signifikan dalam kehidupan mereka. Fenomena ini tidak hanya mengubah pola komunikasi, tetapi juga mempengaruhi cara generasi muda mengakses, memproses, dan merespons informasi, termasuk dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter.

Di satu sisi, TikTok menawarkan potensi edukatif melalui konten kreatif yang dapat dikemas secara menarik dan mudah dipahami. Beberapa guru, influencer, dan lembaga pendidikan telah memanfaatkan platform ini sebagai media dakwah atau pembelajaran alternatif. Namun di sisi lain, platform ini juga menyuguhkan beragam konten yang mengandung nilai-nilai hedonistik, permisif, dan bahkan amoral, yang secara halus namun konsisten dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, serta standar moral remaja (Ahdiyanti & Waluyati, 2021). Pengaruh ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat meninggalkan jejak dalam pembentukan karakter dan preferensi nilai jangka panjang.

Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di tingkat sekolah menengah atas seperti SMAN 6 Palangka Raya, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat vital. Mereka tidak hanya mengajar mata pelajaran agama, tetapi juga memiliki tanggung jawab sebagai penjaga moral, pembimbing spiritual, dan agen perubahan dalam proses pembentukan karakter Islami siswa di tengah derasnya arus digitalisasi. Guru PAI dituntut untuk mampu memberikan keteladanan serta membangun hubungan emosional dan intelektual yang kuat dengan siswa (nur zazin, 2020). Namun, tantangan yang dihadapi guru PAI di era ini tidaklah ringan. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang kritis, cepat bosan, dan lebih tertarik pada pendekatan visual, interaktif, serta instan seperti yang ditawarkan oleh TikTok dan platform digital lainnya. Metode ceramah semakin konvensional kehilangan daya tarik, sehingga diperlukan inovasi pedagogis yang mampu menyentuh kebutuhan, gaya belajar, serta kecenderungan kognitif dan afektif siswa masa kini (Wiramaya, 2024). Dalam hal ini, guru PAI perlu menyesuaikan strategi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif agar nilai-nilai Islam tetap relevan dan mampu diinternalisasi dengan baik (Setyastuti, 2020).

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis digital yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman memiliki potensi besar untuk memperkuat pemahaman agama dan internalisasi akhlak mulia pada siswa. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara dunia digital yang akrab bagi siswa dengan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan moral mereka (Rahmah et al., 2025). Meski demikian, tidak semua guru PAI telah memiliki kesiapan pedagogis dan digital yang mampu memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Banyak diantaranya yang masih bergulat dengan keterbatasan pemahaman teknologi atau konvensi dalam pendekatan pembelajaran, sehingga terjadi perpaduan antara karakteristik generasi Z dan metode pengajaran yang digunakan (Fadhilah & Usriadi, 2025). Kondisi ini menegaskan urgensi untuk memancarkan efektivitas peran guru PAI dalam menjaga moralitas siswa di tengah dominasi media sosial. Evaluasi ini mencakup aspek kompetensi digital, inovasi pedagogis, serta kemampuan membangun komunikasi yang relevan dan bermakna bagi siswa (Supriadi, 2025). Penelitian ini menjadi sangat relevan karena membahas realitas konkret yang terjadi di lapangan, khususnya di SMAN 6 Palangka Raya, di mana intensitas interaksi antara siswa dan media sosial sangat tinggi dan kompleks.

Fokus pada institusi pendidikan tertentu memungkinkan mendalam terhadap analisis strategi-strategi yang diterapkan guru PAI dalam menghadapi tantangan ini, serta memberikan dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif peran guru strategi PAI dalam menjaga moral generasi Z melalui pendekatan kontekstual, adaptif, dan berbasis teknologi yang sesuai dengan karakter digital native siswa. Secara teoritis, artikel ini diharapkan dapat memperkaya wacana pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan tantangan zaman. Secara praktis, temuan dan refleksi dari artikel ini diharapkan mampu memberikan inspirasi, motivasi, serta panduan strategi bagi guru PAI di seluruh Indonesia dalam mengemban peran

mereka sebagai penjaga moralitas generasi muda. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menjadi cerminan situasi spesifik di SMAN 6 Palangka Raya, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam upaya kolektif menjaga integritas moral pendidikan Islam di era digital yang sarat dengan distraksi dan godaan.

KAJIAN TEORI

Dalam menghadapi tantangan distraksi digital dan dominasi platform seperti TikTok, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis sebagai filter moral bagi Generasi Z. Teori Digital Citizenship (Oktaviani, 2025) menegaskan bahwa literasi digital harus diimbangi dengan penanaman nilai etika dan agama agar siswa tidak terjebak dalam konten negatif. Penelitian Hidayah (2023) di *Journal of Education Research* menunjukkan bahwa Guru PAI yang mengintegrasikan pendidikan akhlak digital melalui diskusi kritis tentang dampak media sosial berhasil meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan TikTok secara bertanggung jawab. Lebih lanjut, Teori Self-Regulation (Sinambela, 2023) dalam konteks digital menjelaskan bahwa Generasi Z membutuhkan bimbingan untuk mengontrol penggunaan media sosial. Studi Sunan (2022) menemukan bahwa pendekatan ta'dib (pembiasaan akhlak Islami) yang diterapkan Guru PAI seperti proyek membuat konten dakwah alternatif efektif mengurangi kecanduan TikTok. Hal ini sejalan dengan temuan Febriyanti & Muhammad (2024) bahwa generasi Z cenderung menerima nilai agama ketika disampaikan melalui medium yang kreatif, seperti video pendek atau challenge religi di platform digital. Kolaborasi antara Teori Pendidikan Karakter Oktaviani (2021) dan konsep Islamic Digital Ethics (Hidayah, 2023) juga menekankan perlunya Guru PAI membangun *digital ikhsan* keseimbangan antara keterampilan teknologi dan ketakwaan. Contoh konkretnya adalah program "*TikTok Berkah*" yang diterapkan di beberapa sekolah Islam, di mana siswa diajak membuat konten inspiratif berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengungkap peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjaga moral Generasi Z di SMAN 6 Palangka Raya di tengah tantangan distraksi digital dan dominasi platform seperti TikTok. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pemahaman mendalam melalui narasi subjek penelitian, sementara pendekatan deskriptif membantu memaparkan fenomena secara sistematis tanpa manipulasi variabel. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Guru PAI, siswa, dan orang tua, serta observasi partisipatif terhadap interaksi pembelajaran dan penggunaan media digital di lingkungan sekolah. Selain itu, studi dokumen seperti RPP dan kebijakan sekolah dianalisis untuk melengkapi data. Teknik FGD (Focus Group Discussion) juga diterapkan untuk mengeksplorasi persepsi siswa terkait pengaruh TikTok terhadap moral mereka. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian temuan, dan verifikasi dengan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Temuan disajikan secara naratif dengan dukungan kutipan langsung dari informan, sehingga memberikan gambaran utuh tentang strategi Guru PAI dalam membentengi moral siswa di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang program pendidikan moral yang relevan dengan dinamika Generasi Z.



Gambar 1 . Metode Kualitatif Deskriptif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Guru PAI Sebagai Pendidik Nilai (*Moral Educator*)

Guru PAI memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidik nilai atau pendidik dalam penanaman nilai moral pada peserta didik terutama generasi Z dalam membentuk karakter dan moral, khususnya di era digital saat ini (Damayantia & Ridwan, 2024). Peran utama sebagai guru adalah membantu dalam proses penanaman nilai moral dalam diri peserta didik di era digital yang semakin pesat (Asiah et al., 2021). Generasi Z yang berkembang di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi dan konten hiburan dunia digital dari berbagai platform seperti TikTok, membutuhkan panduan nilai yang kuat agar tidak terjerumus dalam pengaruh negatif yang merusak moral, disinilah pentingnya peran guru untuk menyisipkan pendidikan nilai secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran baik yang berlangsung di kelas maupun diluar pembelajaran kelas (Alkhasanah et al., 2023).



Gambar 2: Proses pengajaran guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 6 Palangka Raya " ditemukan bahwa penanaman nilai moral dilakukan secara integratif dalam setiap materi pembelajaran. guru menyisipkan pesan moral melalui cerita keteladanan Nabi atau kasus aktual di media sosial yang relevan seperti TikTok. Salah satunya ialah: *"Saya menggunakan contoh viral di TikTok untuk mendiskusikan etika berbicara dalam Islam. Peserta didik jadi lebih terbuka mengkritik konten yang tidak sesuai nilai agama."*

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam proses penanaman nilai moral kepada peserta didik, terutama guru PAI dalam penyampaian materi pembelajaran sangat perlu selalu menyisipkan nilai-nilai moral ketika dalam proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat memilih informasi-informasi melalui konten-konten terutama yang tersebar di platform online seperti Tik-Tok dengan baik agar dapat berdampak positif bagi peserta didik (Imamah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Haniyyah, (2021) mengatakan bahwa guru PAI sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter islami peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Judrah et al., (2024) menyatakan bahwa guru PAI berperan sebagai panutan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai keagamaan serta pemberian pemahaman mengenai moral. Hal ini diperkuat dengan penelitian Maisyanah et al., (2020) hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan moral peserta didik, yang mencakup aspek-aspek seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru berperan dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyisipkan nilai-nilai moral pada setiap mata pelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai moral dalam kegiatan belajar mengajar terutama pengintegrasian dalam mata pelajaran dapat meningkatkan kesadaran moral peserta didik (Parnawi & Ridho, 2023).

Pentingnya penyisipan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya membantu peserta didik memahami makna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dapat membantu dalam meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik, membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Arini & Arif, 2021). Guru berperan untuk mengarahkan dan membimbing agar peserta didik dapat memilah dengan baik informasi yang bermanfaat terutama informasi yang didapat dari platform digital seperti Tik-Tok, agar tidak membawa pengaruh negatif pada diri peserta didik (Wally, 2022).

Selain itu, guru juga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang integratif, yaitu dengan mengaitkan materi ajar dengan permasalahan sosial dan budaya yang terkini dan faktual. Salah satunya guru dapat meminta peserta didik menganalisis isi dari video TikTok yang sedang viral, kemudian mendiskusikannya dari sudut pandang etika dan nilai-nilai moral (Winantika et al., 2022). Pendekatan seperti ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kepekaan sosial dan etika dalam menghadapi realitas digital (Novia & Andika Rusmana, 2022). Itu sebabnya, penguatan nilai-nilai moral melalui pembelajaran harusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama atau PPKN, tetapi juga seluruh guru dari berbagai bidang studi. Kolaborasi antar guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan mampu menjadi pribadi yang bermoral di tengah derasnya arus informasi digital (Datunsolang et al., 2021).

2. Guru PAI Sebagai Tauladan (Role Model)

Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar semata tetapi juga dapat menjadi contoh tauladan yang baik peserta didik. Generasi muda, terutama generasi Z telah mengalami perubahan besar dalam cara berpikir, gaya hidup, dan perilaku sosial karena kemajuan teknologi digital (Arsini et al., 2023; Napratilora et al., 2021). TikTok adalah salah satu platform digital yang paling berpengaruh saat ini karena aplikasinya tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sumber informasi yang mudah diakses oleh anak-anak usia sekolah. Peran guru PAI sebagai contoh dan role model menjadi semakin penting di tengah derasnya arus informasi digital ini. Peran ini sangat penting untuk menjaga moralitas dan karakter peserta didik agar tidak larut dalam konten negatif (Asiah et al., 2021).



Gambar 3. Deptalk guru PAI kepada siswa-dan siswi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 6 Palangka Raya, beliau menjelaskan : "*Anak-anak sekarang banyak meniru apa yang*

mereka lihat di TikTok, dari gaya berbicara sampai cara berpakaian. Oleh karena itu, saya merasa sebagai guru, kami harus lebih dulu menunjukkan perilaku yang baik. Kami tidak hanya menyuruh, tapi harus memberi contoh. Kalau ingin anak-anak jujur, kita juga harus jujur. Kalau ingin mereka sopan, kita juga harus sopan.”

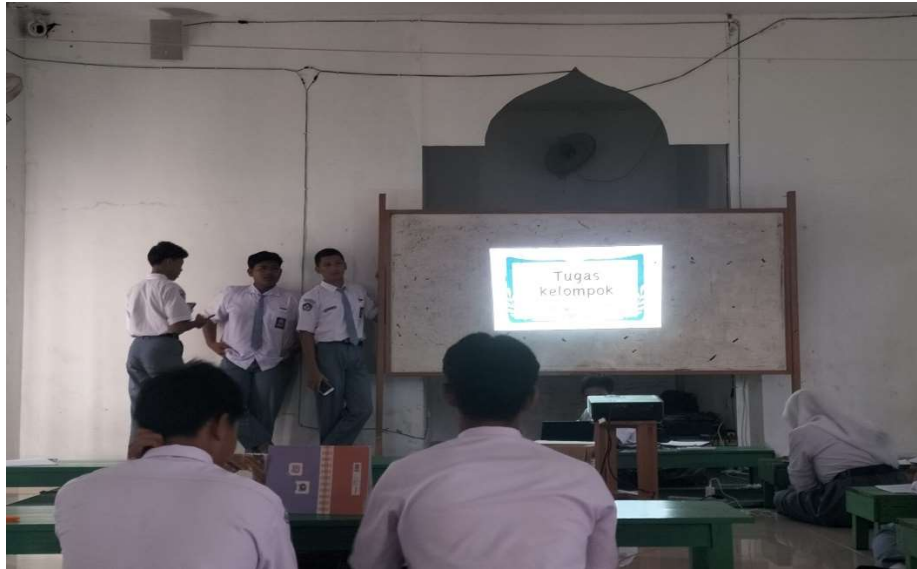
Pernyataan ini menggambarkan betapa pentingnya guru PAI dalam menjadi cerminan nilai moral di hadapan peserta didik (Tsaqif Aufa et al., 2023). Guru sebagai tauladan dan contoh berarti tidak hanya mengajarkan apa yang benar tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Contoh ini akan membantu peserta didik memilih perilaku yang pantas untuk ditiru (Aini & Syamwil, 2020). Kehadiran guru yang bermoral menjadi benteng penting dalam menjaga karakter anak-anak di tengah gempuran konten viral yang kadang-kadang tidak bermoral. Keteladanan juga mencakup kesesuaian antara kata-kata guru dan tindakan yang dilakukan, agar peserta didik dapat meniru dan menerapkannya dengan baik dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah (Nur, 2024). Guru yang menekankan pentingnya sopan santun tetapi tidak menerapkannya, pesan moral yang ingin ditanamkan akan hilang. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan mencerminkan nilai-nilai yang ingin mereka ajarkan (Hazyimara & Suwarni, 2023).

Menurut penelitian Isnaini, (2024) guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga harus mampu membina norma, moral atau budi pekerti peserta didik serta memikul tanggung jawab besar dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Hardiansyah et al., (2025) salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk moral peserta didik dengan memberikan pemahaman serta menumbuhkan keyakinan dalam beragama, khususnya dalam hal pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, guru harus berperan sebagai fasilitator, pemimpin, dan teladan bagi peserta didik dalam memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran agama Islam (Rozak, 2023). Sekolah juga berfokus pada penerapan nilai-nilai karakter, agar peserta didik mampu mengenali dirinya sendiri dan membiasakan perilakunya sesuai dengan lingkungan sekitarnya melalui berbagai kegiatan di sekolah (Susilo & Ramadan, 2021).

Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa peran orang tua dan lingkungan luar sangat mempengaruhi perkembangan moral anak, karena peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, guru memiliki kesempatan yang tepat untuk menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Nurhayati et al., 2024). Guru yang dapat menciptakan hubungan emosional dengan peserta didik akan lebih mudah menanamkan nilai moral yang kuat. Guru dapat membantu generasi Z membangun identitas moral yang kuat di tengah derasnya distraksi digital. Keteladanan guru menjadi salah satu cara paling efektif untuk melindungi anak-anak dari pengaruh negatif media sosial seperti TikTok. Oleh karena itu, di tengah era digital ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penjaga moral generasi masa depan (Armini, 2024).

3. Guru PAI Sebagai Fasilitator Literasi Digital dan Moral

Guru PAI menghadapi tantangan yang semakin sulit untuk mendidik generasi Z generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital saat ini. Salah satu tantangan terbesar dalam membentuk karakter dan etika peserta didik adalah dominasi platform seperti TikTok, yang menyuguhkan konten instan dan seringkali tidak terkontrol (Damayantia & Ridwan, 2024). Guru tidak hanya mengajar, mereka juga membantu peserta didik belajar etika dan literasi digital, membantu mereka bersikap bijak di internet (Hawa et al., 2024).



Gambar 4. Presentasi siswa menggunakan proyektor

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya, beliau menyampaikan, *“Kami tidak bisa melarang anak sepenuhnya dari media sosial, tapi kami bisa membekali mereka cara berpikir yang benar agar tidak terpengaruh konten negatif. Dalam pelajaran, saya sempatkan untuk bahas adab dalam menggunakan media digital, termasuk etika menonton dan mengomentari video TikTok. Hingga tugas juga memakai bantuan teknologi seperti handphone ,laptop dan proyektor yang mana proses pembelajaran tetap disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan bertujuan siswa-siswi bisa terbiasa menggunakan teknologi dengan baik dan benar”*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan guru dalam literasi digital harus menyentuh aspek moral secara langsung dan terintegrasi dalam proses belajar mengajar. (hanya contoh silahkan disesuaikan).

Maraknya informasi digital melalui platform seperti Tik-Tok sangat berpengaruh terhadap moral peserta didik maka dari itu peran guru sebagai fasilitator literasi digital dan moral menjadi penting, karena peserta didik seringkali tidak dapat membedakan antara informasi yang benar dan palsu atau antara konten yang membangun dan yang merusak (Safrudiningsih et al., 2023). Guru harus mengajarkan peserta didik tentang etika digital, jejak digital, dan efek sosial dan psikologis dari perilaku mereka di media sosial. Literasi digital tidak hanya tentang kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi guru juga harus memberitahu kepada peserta didik bagaimana menggunakannya teknologi digital dengan benar (Salsabila et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiarto & Farid, (2023) menunjukkan bahwa literasi digital merupakan sarana yang efektif dalam memperkuat penanaman karakter di era Society 5.0. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian Iskandar et al., (2024) melalui literasi digital, peserta didik dapat mengembangkan berbagai nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Pada kemajuan teknologi saat ini, peran guru terutama guru PAI nilai dan karakter sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara perkembangan teknologi dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri (Alfusanah et al., 2024).

Untuk memfasilitasi diskusi tentang realitas digital yang dihadapi peserta didik, guru harus mampu menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka untuk berkomunikasi. Banyak peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk berbicara secara kritis tentang konten yang mereka lihat. Ketika guru menghadirkan pendekatan yang terbuka dan tidak menghakimi, peserta didik akan merasa nyaman untuk berbagi dan belajar bersama mengenai nilai-nilai moral dalam dunia digital (Jalaluddin, 2024). Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi dengan membantu peserta didik membuat konten edukatif yang berbasis moral. Membuat video pendek dengan pesan positif adalah contoh proyek kreatif dan menyenangkan untuk literasi digital (Suriani & Hadi, 2022). Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, pendidik memberi

mereka kesempatan untuk menjadi produsen nilai daripada hanya konsumen informasi. Oleh karena itu, sebagai fasilitator literasi digital dan moral, pendidik tidak hanya mengajar peserta didik, tetapi juga membentuk cara mereka berpikir dan menghadapi kehidupan digital yang kompleks. Guru memainkan peran penting dalam melindungi generasi Z dari distraksi yang berpotensi merusak nilai moral. Melalui pendekatan yang tepat, guru mampu menjaga agar peserta didik tetap berada di jalur yang benar dalam membangun kepribadian yang kuat, cerdas, dan bermoral di tengah dominasi TikTok dan media digital lainnya (Basyori, 2025). Maka dari itu, guru sangat berperan dalam dunia pendidikan terutama dalam penanaman nilai-nilai moral dan karakter peserta didik, guru bukan hanya menjadi pendidik, tetapi juga menjadi tauladan dan fasilitator dalam proses penanaman nilai moral peserta didik. Proses penanaman moral dan pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan dengan baik apabila semua pihak ikut serta dan terlibat, tidak hanya guru PAI tetapi juga berlaku untuk semua guru mata pelajaran lain, dukungan sekolah dan dukungan dari orang tua peserta didik dalam membantu penerapannya dalam kehidupan sehari-hari juga sangat berperan penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru, khususnya guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga moral generasi muda, ditengah tantangan distraksi digital dan dominasi Tik-tok di era sekarang. Peran guru PAI mencakup beberapa aspek penting seperti pendidik nilai (moral educator), guru PAI sebagai tauladan (role model), guru PAI Sebagai fasilitator literasi digital dan moral. Meskipun Peran guru PAI dalam artikel ini hanya membahas beberapa Peran utama tersebut, nyatanya Peran guru PAI sangatlah banyak dan luas dalam menjaga moral generasi muda terutama generasi Z di tengah distraksi digital dan dominasi tik-tok. Maka dari itu sangat disarankan bagi pembaca untuk mencari referensi tambahan terkait peran guru PAI dalam menjaga moral generasi muda di era digital untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyanti, I., & Waluyati, I. (2021). Perilaku Keberagamaan Dan Fenomena Media Sosial TikTok Pada Generasi Z. *Sosioireligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 6(2). <https://doi.org/10.24252/Sosioireligius.V6i2.27617>
- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah. *MANAGERE: Indonesian Journal Of Educational Management*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.52627/Ijteam.V2i2.34>
- Alfusanah, F., Ramada, E., Mukarohmah, A. H., Fathurrohman, A., Anwar, C., & Anwar, S. (2024). The Urgency Of Value Education In Forming Students ' Character In The Era Of Society 5.0. *TOFEDU: The Future Of Education Journal*, 3(5), 1957–1963. <https://doi.org/10.15406/tofedu.2024.03.00057> This Work Is Licensed Under A Creative Commons Attribution 4.0 International License. E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135 TOFEDU: The Future Of Education Journal Volume 3 Number 5 (2024) Page: 1957-1963 E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135 <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index>
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i2.1271>
- Arini, D. T., & Arif, M. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Tematik. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 17–31. <https://doi.org/10.53915/Jurnalkeislamandanpendidikan.V12i1.49>
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
- Ar sini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch And Education Studies*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.56832/Mudabbir.V3i2.368>

- Asiah, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Sjurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), : 212 – 217. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V6i2.203>
- Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Syntax Idea*, 7(4), 559–564. <https://doi.org/10.46799/Syntaxidea.V7i4.12827>
- Damayantia, D. R. A., & Ridwan, A. (2024). Social Studies In Education Perubahan Sosial Dan Pendidikan Dalam Peran Guru PAI Di Era Digital. *Social Studies In Education*, 02(02), 123–138. <https://doi.org/10.15642/Jpai.2022.10.2.149-162>
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181–197. <https://doi.org/10.58176/Edu.V2i2.159>
- Fadhilah, N., & Usriadi, A. Y. (2025). *Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital*.
- Febrianty, S. E., & Muhammad, S. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Pro Gen Z*. Uppm Universitas Malahayati.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://doi.org/10.54437/Irsyaduna.V1i1.259>
- Hardiansyah, H., Azmi, M., & Malik, A. (2025). Inovasi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Mts DDI Cambalagi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah (Pengkajian Pendidikan, Hukum Dan Kemasyarakatan)*, 1(2).
- Hawa, S. A. Al, Amanda, S. T., Agustin, S., Nafi'ah, S. M., & Malikhah, N. (2024). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pelajaran TIK Di Mts Darul Huda Mayak. *Muaddib*, 2(2), 55–60.
- Hazyimara, K., & Suwarni, W. S. D. (2023). Peran Sentral Guru Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(3), 50–57. <https://doi.org/10.59966/Setyaki.V1i3.595>
- Hidayah, I. (2023). Navigasi Ruang Digital: Peran Guru Dalam Kampanye Moderasi Beragama Melalui Media Sosial. *Journal Of Education Research*, 4(4), 2439-2451.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(02).
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Husna, M., Herlina, P., & Supriatna, S. (2024). Literasi Digital Sebagai Jembatan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era 5.0. *Didaktik: Jurnal Ilmian PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 166–180.
- Isnaini, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 19(1), 1290–1295. <https://doi.org/10.61132/Ikhlas.V1i4.131>
- Jalaluddin, J. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Ananalysis Jurnal Of Education*, 2(1), 5–24.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/Jider.V4i1.282>
- Maisyanah, M., Syafa'ah, N., & Fatmawati, S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 3(April), 15. <https://doi.org/10.47498/Tadib.V12i01.328>
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/Alliqo.V6i1.349>
- Novia, N. H., & Andika Rusmana, D. S. (2022). Peran Guru Sebagai Opinion Leader Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa SD Negeri Parunggalih Di Era Digital. *Jurnal Sosial-*

- Politika*, 3(1), 14–29. <https://doi.org/10.54144/Jsp.V3i1.46>
- Nur, M. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak. *JKP*, 2(2), 398–402.
- Nur Zazin, Muhammad Zaim. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi Z. *Proceeding Antasari International Conference*. File:///C:/Users/User/Downloads/3744-Article Text-10774-1-10-20200811 (1).Pdf
- Nurhayati, D., Ekasari, I. Y. E., & Ani, R. N. A. (2024). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Dekadensi Moral Anak: Literature Review. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(1), 433–446. <https://doi.org/10.54373/Imej.V5i1.607>
- Oktaviani, N. M. A. D. (2025). Revitalisasi Nilai Tattwa Dan Etika Hindu Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Era Digital. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(02), 149-159.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di SMK Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/Bj.V3i1.209>
- Rahmah, N., Afif, S., Saleh, M., Nurkhofifah, N., Zaida, N., Saragih, H., Alkhalid, H. S., & Lhokseumawe, I. (2025). Efektifitas Konten Edukasi Keislaman Di Platform Media Sosial : Analisis Resepsi Khalayak Generasi Z Tantangan Dalam Penyampaian Konten Meski Banyak Konten Edukasi Keislaman Tersedia Di Media Sosial , Masih Ada Tantangan. *Jurnal Tabsyir Humaniora Sosial*, 6.
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study And Review (Lsr). *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.54125/Elbanar.V6i1.149>
- Safrudiningsih, S., Damayanti, R., & Gurning, S. T. (2023). Edukasi Dampak Penggunaan Media Sosial (Tik Tok, Youtube Dan Instagram) Di Kalangan Anak-Anak. *Prosiding Sendimas*, 8(1), 415–423.
- Salsabila, F. N., Agustina, Y., & Rachman, I. F. (2024). Literasi Digital : Peran Guru Dan Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Ilmiah Research Student*, 1(5), 342–351. <https://doi.org/10.61722/Jirs.V1i5.1380>
- Setyastuti, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda Di Era Modern. <https://www.kompasiana.com>, 9(November).
- Sinambela, C. M. L. (2023). *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Fear Of Missing Out Media Sosial Pada Pengguna Instagram Generasi Z Di Kota Medan* (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/Cetta.V6i3.2603>
- Sunan, S. B. (2023). *Metode Pendidikan Islam Dalam Buku Uşul Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Karya Abdurrahman Al-Nahlawi* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Supriadi, D. (2025). INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL : STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR GEN-Z. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 4.
- Suriani, A. I., & Hadi, S. (2022). Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.26618/Jkpd.V7i1.7030>
- Susilo, F., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1919–1929. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i3.1950>
- Tsaqif Aufa, D., Darlis, A., Ali, F. W., Br Samura, W. R., & Ningsih, Y. (2023). Peran Guru PAI

- Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 442–450. <https://doi.org/10.47467/Mk.V22i2.3087>
- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/Jsi.V10i1.2237>
- Winantika, E. Y., Febriyanto, B., & Utari, S. N. (2022). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33222/Jlp.V7i1.1689>
- Wiramaya, D. S. (2024). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akidah Generasi Z Muslim Di Perkotaan*. 4.